

Implementation of a Bullying and Violence Prevention Application as a Reinforcement of a Child-Friendly School at SMP PGRI 1 Semarang

Implementasi Aplikasi Pencegahan *Bullying* dan Kekerasan sebagai Penguat Sekolah Ramah Anak di SMP PGRI 1 Semarang

Senowarsito¹, Yuli Kurniati Werdiningsih^{*2}, Bambang Agus Herlambang³, Marlisa Indradewi⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Semarang

E-mail: senowarsito@upgris.ac.id¹, yulikurniati@upgris.ac.id², bambangherlambang@upgris.ac.id³, marlisaindradewi30@gmail.com⁴

Abstract

This community service activity aims to implement a bullying and violence prevention application in a partner school to create a Child-Friendly School (CFS). The main issue identified is the lack of shared perception and commitment among school personnel, students, and parents regarding the concept of bullying. The methods used include socialization, training, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity show an increase in understanding and commitment of all parties in preventing bullying, as well as the formation of a more effective prevention mechanism. The importance of these results is to build a safe and comfortable school environment for all students, and ultimately to achieve the vision of child-friendly education in Semarang City.

Keywords: *Bullying, Child-Friendly School, Prevention, Education, Community Service.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan di sekolah mitra dalam rangka menciptakan Sekolah Ramah Anak (SRA). Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kesamaan persepsi dan komitmen antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua terkait konsep bullying. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen semua pihak dalam pencegahan bullying, serta terbentuknya mekanisme pencegahan yang lebih efektif. Pentingnya hasil ini adalah untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik, sekaligus mengarah pada tercapainya visi pendidikan ramah anak di Kota Semarang.

Kata kunci: *Bullying, Sekolah Ramah Anak, Pencegahan, Pendidikan, Pengabdian Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

SMP PGRI 1 Semarang terletak di Jl. Medoho No. 91, Kelurahan Gayamsari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, dan merupakan Lab School Universitas PGRI Semarang. Sekolah ini memiliki 30 guru dan 4 tenaga kependidikan, serta melayani sekitar 800 siswa, dengan 449 siswa laki-laki dan 351 siswa perempuan. Berdasarkan data ekonomi, lebih dari 50% orang tua siswa berpenghasilan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.999.999 per bulan, dan sekitar 6,25% memiliki penghasilan kurang dari Rp. 500.000 per bulan. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah ini berdampak langsung pada input siswa di sekolah, termasuk masalah disiplin dan perilaku.

Meskipun SMP PGRI 1 Semarang telah dideklarasikan sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa implementasi program ini belum berjalan optimal. Hanya 3 orang guru yang menerima sosialisasi SRA pada tahun 2019, dan sosialisasi tersebut hanya sebatas pengertian dasar tanpa

tindak lanjut. Hal ini berkontribusi pada kurangnya mekanisme untuk mencegah dan menangani kasus bullying serta kekerasan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah.

Kasus bullying, merokok, dan kekerasan antar siswa menjadi permasalahan yang signifikan di sekolah mitra. Data empiris menunjukkan bahwa faktor sosial dan ekonomi keluarga yang kurang mendukung, ditambah dengan minimnya perhatian dari orang tua, menyebabkan siswa cenderung melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Kurangnya implementasi SRA menjadi salah satu faktor yang memperparah situasi tersebut.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian akan mengimplementasikan aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan di SMP PGRI 1 Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat implementasi SRA berbasis pada prinsip provisi, proteksi, dan partisipasi (3P), yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kajian literatur terkait menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa serta mengurangi perilaku bullying dan kekerasan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pencegahan bullying telah memberikan hasil positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Hilirisasi penelitian ini bertujuan untuk menerapkan hasil tersebut dalam konteks sekolah mitra, guna menciptakan kondisi belajar yang aman dan mendukung perkembangan psikososial siswa.

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan metode yang terdiri dari beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pencegahan bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah mitra. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks), pendampingan, monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut.

a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan andragogi, di mana peserta yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua diperkenalkan dengan konsep bullying, kekerasan, Sekolah Ramah Anak (SRA), serta aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan. Tempat dan fasilitas disediakan oleh mitra, sedangkan narasumber dan media pendukung disiapkan oleh tim PkM. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait isu bullying dan implementasi program.

b. Pelatihan

Pada tahap pelatihan, teknik pencegahan bullying, penggunaan aplikasi, serta implementasi SRA diperkenalkan kepada peserta dengan pendekatan partisipatif. Sarana pelatihan disediakan oleh mitra, sementara tim PkM bertindak sebagai fasilitator. Pelatihan ini bertujuan agar peserta memiliki keterampilan yang memadai dalam mencegah bullying serta menerapkan aplikasi dan konsep SRA di sekolah mitra.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim PkM secara berkesinambungan selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta setelah pelatihan untuk memastikan keterampilan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara efektif. Pendampingan juga diberikan kepada Satgas Anti Bullying yang dibentuk oleh tim PkM dan mitra.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tahapan kegiatan untuk mengukur ketercapaian program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk tindak lanjut program.

e. Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan pengembangan sekolah cluster di wilayah Kota Semarang, serta kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk memperluas dampak program. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program di masa mendatang.

Alat ukur keberhasilan program ini meliputi perubahan sikap peserta terhadap pencegahan bullying dan kekerasan, penerapan aplikasi di sekolah, serta penilaian terhadap implementasi SRA. Tingkat keberhasilan diukur melalui survei, wawancara, dan observasi langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM ini telah memberikan dampak positif bagi sekolah mitra dalam hal pemahaman dan keterampilan mencegah bullying dan kekerasan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua tentang pentingnya pencegahan bullying, penggunaan aplikasi, serta implementasi konsep SRA.

Indikator Keberhasilan:

- a. Jangka pendek. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait bullying, kekerasan, dan SRA. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi setelah pelatihan yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta.
- b. Jangka Panjang. Implementasi aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan di sekolah mitra serta pengembangan sekolah cluster yang turut mengadopsi program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah anak.


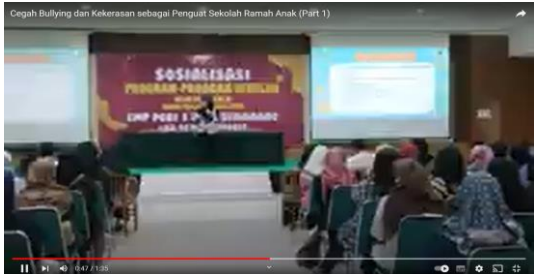
Keunggulan metode yang digunakan dalam program ini, seperti pendekatan interaktif dalam sosialisasi dan pelatihan berbasis praktik, dinilai efektif dalam membangun keterlibatan aktif peserta. Program ini juga memanfaatkan teknologi berupa aplikasi pencegahan bullying, yang menjadi salah satu inovasi dalam penanganan masalah kekerasan di sekolah.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelatihan yang membuat proses pendalaman materi menjadi kurang optimal. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengukur perubahan sikap peserta secara langsung karena sifatnya yang memerlukan waktu dan observasi jangka panjang.

Tingkat kesulitan dalam implementasi program ini relatif moderat. Salah satu tantangan adalah dalam pendampingan pasca-pelatihan, di mana peserta memerlukan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan baru mereka. Namun, peluang pengembangan program ini terbuka luas, terutama melalui perluasan implementasi di sekolah-sekolah lain melalui kerjasama dengan Dinas Pendidikan.

Luaran program ini berupa aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan serta pengembangan sekolah ramah anak diharapkan dapat terus digunakan dan disempurnakan di masa mendatang. Dokumentasi terkait penerapan aplikasi dan kegiatan pendampingan telah dilakukan sebagai bukti keberhasilan program ini.

Tabel 1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Luaran	Identitas Luaran	Status Ketercapaian	Bukti Pendukung
1	Publikasi ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3	Luaran Wajib: Publikasi ilmiah di jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 (<i>Dinamisia</i>) yang diterbitkan oleh Univ. Lancang Kuning	Artikel telah <i>Submit</i>	Link Web Jurnal <i>Dinamisia</i>: Bukti Submit:
2	Publikasi Media Masa	Luaran Wajib: Publikasi Media Masa online dan Cetak (Suara Merdeka, RRI)	Publikasi sudah terbit	
3	Video Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Luaran Wajib: Video Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Video sudah diunggah ke laman youtube	Link 1. https://www.youtube.com/watch?v=uKcG21RUV2c&feature=youtu.be  2. https://www.youtube.com/watch?v=EbUKSvIPQWk&feature=youtu.be 
4	Aplikasi Cegah <i>Bullying</i> dan Kekerasan	Luaran Tambahan: Aplikasi Cegah <i>Bullying</i> dan Kekerasan	LMS sudah tersedia	Link Aplikasi Cegah <i>Bullying</i> dan Kekerasan https://cftm.upgris.ac.id/ Foto:



Gambar 1. Koordinasi Awal Tim Pengabdi dengan Mitra



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Penyamaan Persepsi Serta Komitmen Kepada Orang Tua/ Wali

4. KESIMPULAN [Cambria, Bold, 11 pt]

1. Implementasi aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan di SMP PGRI 1 Semarang telah berhasil memperkuat status sekolah sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan mengadopsi prinsip provisi, proteksi, dan partisipasi (3P).
2. Aplikasi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, serta mendukung perkembangan psikomotorik, emosional, dan psikososial siswa. Selain itu, aplikasi ini turut membentuk siswa yang tangguh dalam menghadapi dinamika sosial dan kondisi keluarga yang tidak ideal.
3. Kelebihan dari kegiatan ini adalah adanya sinergi antara pelaksanaan aplikasi pencegahan bullying dan kekerasan dengan program Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang bahagia dan bebas dari kekerasan.
4. Kekurangan yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah perlunya pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan aplikasi dapat diadopsi secara optimal oleh seluruh elemen sekolah.
5. Pengembangan selanjutnya diarahkan pada integrasi sistematis aplikasi ini dengan kurikulum sekolah dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam menangani isu bullying dan kekerasan secara komprehensif.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta budaya sekolah yang lebih ramah anak dan bebas dari bullying serta kekerasan. Implementasi teknologi dalam dunia pendidikan seperti aplikasi pencegahan bullying menjadi langkah konkret dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Christoperravael. (2021). *Makna merdeka belajar bagi siswa dan siswi Indonesia*. Kompasiana. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/christoperravael/61222ced06310e04e30a7ba2/makna-merdeka-belajar-bagi-siswa-dan-siswi-indonesia?page=all#section1>
- Senowarsito, et al. (2018). 3Ps-Based Educative Game Tool (APE3P) as Alternative Media to Develop Early Child's Motor Skills. In *The 2nd International Conference on Child-Friendly Education (ICCE)*.
- Sumardiyani, L., Muhdi, Senowarsito, Indiati, I., & Setyaji, A. (2011). *Model Pembelajaran Ramah Anak: Child Friendly Teaching Model (CFTM)*. Semarang: Universitas PGRI.
- Sulistyo, et al. (2011). *Hak-Hak Anak*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Suciati, S., Werdiningsih, Y. K., & Septiana, I. (2015). Efek Bullying dalam Program Komedi Televisi terhadap Karakter Remaja di Semarang. In *Proseding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian (SNHP-IV)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang.
- Senowarsito, et al. (n.d.). Model Intervensi Pendidikan Ramah Anak bagi Orang Tua Siswa SD Negeri Secang I dan SMP Negeri Tempuran I Kabupaten Magelang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Senowarsito, et al. (2016). Forkom Komunikasi Sekolah, Siswa, dan Orang Tua (FKS20) sebagai Model Intervensi Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri Secang I dan SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.
- Senowarsito, et al. (2010). The Implementation of Child-Friendly Teaching Model (CFTM), Classroom and School Management in CRC Perspective for SMP Negeri (State Secondary Schools). *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*.